

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen pembangunan yang tidak terpisahkan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sosial ekonomi suatu bangsa dan warganya untuk kehidupan yang berkualitas.¹ Peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada peningkatan kualitas manusia sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.² Kualitas Pendidikan mengalami peningkatan apabila di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkompeten.

Keberhasilan Pendidikan ditentukan oleh keberadaan tenaga guru sebagai ujung tombak pelaksana Pendidikan di lapangan.³ Sumber daya guru perlu dikembangkan dengan baik karena guru menjadi kunci keberhasilan sebuah lembaga Pendidikan, tata cara mengajar atau baik buruknya perilaku guru sangat mempengaruhi citra lembaga Pendidikan.⁴ Terciptanya guru yang

¹ U-Sayee and Adomako, “Supervisory Practices and Challenges Faced by Senior High School Principals in Greater Monrovia. Liberia: Implications for Quality Education 7, Issue 4 (April, 2021), ”<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06895>

² Kemenag, *Pengembangan Keprofesian Kepala Madrasah, Kompetensi Manajerial (2020)*: , https://Cendikia.Kemenag.Go.Id/Publik/Buku_detail/528.

³ Suhardi, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru. Medan: Umsu Press (Februari, 2023).”

⁴ Zohriah and Firdaos, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di SMP Al Irsyad Waringinkurung Dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon) Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (Februari, 2023): , <https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/JIWP>.”

berkualitas tidak hanya berdampak pada kemampuan individunya, namun juga pada seluruh budaya dan kualitas Pendidikan di sebuah Lembaga.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Tantangan perlu dihadapi dalam dunia Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global, dengan cara meningkatkan mutu guru dan dosen secara terarah, terencana dan berkelanjutan. Peran strategis guru dan dosen dalam pembangunan nasional dalam bidang Pendidikan perlu dikembangkan sebagai profesi bermartabat.⁵

Hal ini menjelaskan bahwa pengembangan mutu guru yang berkelanjutan dapat membantu guru dalam beradaptasi terhadap perubahan, membantu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dan memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru sesuai dengan perkembangan terbaru dalam Pendidikan dan teknologi.

Hadis yang berhubungan dengan tanggung jawab mengenai pekerjaannya yang diriwayatkan sebagai berikut:

⁵ “Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru Dan Dosen.”

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional (HR Tabrani, No.891, Baihaqi, No:334).⁶ Adapun keterkaitan hadis diatas dengan pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh seorang karyawan di suatu Lembaga Pendidikan, alangkah baiknya jika seorang karyawan tersebut bersungguh-sungguh dan profesional dalam menjalankan tugasnya dengan dapat dipertanggung jawabkan.

Mengajar bukan hanya sekedar transfer ilmu, namun termasuk pada keteladan dan pengalaman peserta didik. Semua hal yang terjadi di dalam kelas tergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan belajar mengajar.⁷ Guru saat ini sering kali dikenal sebagai pendidik profesional dan mendapatkan gaji profesional sebesar satu kali gaji pokok setiap bulannya, sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tidak melakukan upaya tersebut. Dengan posisi dan kondisi guru yang ada, maka perlu adanya motivasi, rangsangan, dan kesadaran yang kuat di kalangan guru

⁶ “HR Tabrani No.891, Baihaqi No: 334, <https://Islam.Nu.or.Id/Khutbah/Anjuran-Islam-Tentang-Etos-Kerja-Dan-Profesionalisme-5E1Uf>.”

⁷ Kurniasih, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori Dan Praktik*. (Surabaya: Kata pena, 2017). 5.

untuk aktif berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensinya demi kepentingan kemajuan pendidikan.⁸

Namun fakta dilapangan terdapat beberapa guru yang belum menunjukkan sikap kedisiplinan seperti yang diharapkan, sehingga dapat berdampak pada kualitas pengajaran dan jalannya operasional sekolah. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi manajemen sekolah untuk selalu berupaya mengembangkan strategi pembinaan kedisiplinan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh guru terkait dalam proses pembelajaran. Adapun yang menunjukkan kelemahan guru pada proses pembelajaran pemahaman strategi pembelajaran yang rendah, kurang mahir dalam mengelola kelas, kurang dalam melakukan penelitian tindakan kelas, kurang disiplin, kemampuan manajemen waktu yang rendah dan rendahnya motivasi berprestasi. Hal itu menjelaskan bahwa sistem Pendidikan secara keseluruhan salah satu komponennya ditentukan oleh guru yang memerlukan perhatian sentral.⁹

⁸ Malik, *Penerapan Kompetensi Pedagogik Untuk Pengukuran Kinerja Guru* (Lampung: Aura, 2018). 87.

⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 9

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dituntut agar lebih dinamis dan inovatif.¹⁰ Sebagai fasilitator belajar, seorang guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas. Keterampilan tersebut meliputi memahami, mendiagnosis dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum sekolah menunjukkan bahwa lingkungan belajar kurang kondusif yang disebabkan jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas sehingga guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan peserta didik dan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk mengkondisikan kelas sebaik mungkin agar semua peserta didik dapat fokus belajar di kelas.

Permasalahan yang dihadapi Lembaga Pendidikan seperti sistem manajemen dan budaya kerja yang buruk, jumlah dan kualitas pengajar, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurikulum yang tidak efektif. Faktor ini yang mendorong masyarakat untuk memberikan respons kurang baik terhadap lembaga pendidikan, sehingga citra Lembaga menjadi

¹⁰ Tjalla et al., *Orientasi Baru Pedagogi*. 11

¹¹ Susanto, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik, Teori, Konsep Dan Konstruksi Pengukuran*. (Jakarta timur: UNJ Press, 2022). 90.

terpinggirkan di mata masyarakat.¹² Adapun sekolah yang mengalami kendala pada keterbatasan sarana dan prasarana, padahal sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu penunjang pelaksanaan pembelajaran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam mencari media pembelajaran lain agar peserta didik dapat belajar secara maksimal di kelas dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Prasyarat pertama untuk mencapai pembelajaran berkualitas adalah kompetensi guru. Pendidik yang terampil akan “menghilangkan” permasalahan pembelajaran terkait kurikulum. Kemampuan menyajikan materi secara menarik, inventif, dan kreatif sehingga menggugah semangat belajar siswa harus menjadi landasan kompetensi seorang guru.¹³

Seorang pendidik yang dulunya profesional, namun di kemudian hari mungkin tidak professional. Sebaliknya, tenaga kependidikan yang pada masa lalu menunjukkan kurangnya profesional sebaiknya tidak terus melakukan hal yang sama. Pernyataan ini menunjukkan dengan jelas bahwa perubahan-perubahan ini akan terus terjadi dan kita perlu melakukan penyesuaian agar

¹² Warisnosno and Murtafiah, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia*. (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022). 11.

¹³ Nurfuadi, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021). 5.

siap menghadapi semua dinamika pendidikan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan.¹⁴

Pelaksanaan supervisi di lapangan yang kurang suportif dapat menimbulkan rasa kurang nyaman pada guru saat menyampaikan materi karena guru menganggap bahwa supervisi bersifat mencari kelemahan atau kekurangan bukan dukungan. Perlu adanya perubahan pendekatan antara kepala sekolah dengan guru dalam supervisi yang lebih menekankan pada pembinaan, dukungan dan pengembangan kompetensi mengajar guru.

Hal ini karena guru memiliki persepsi negatif terhadap pengawasan, dan guru senior sering kali beranggapan bahwa pengawasan tidak berguna karena mereka yakin bahwa guru sudah memiliki keterampilan dan pengalaman yang lebih baik. Dalam situasi seperti ini, peran kepala sekolah sangat penting dalam memahami dan melaksanakan supervisi pendidikan dengan optimal.¹⁵

Saat ini perbincangan mengenai profesi guru tidak pernah ada habisnya diungkapkan oleh masyarakat. Ketika orang tua menemukan bahwa anak-anak mereka tidak mampu menangani kesulitan mereka sendiri, mereka mengkritik

¹⁴ Abdul Rahmat, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020). 6.

¹⁵ Mukni'ah, Imron Fauzi, Choerul Fajar et al., *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. (Lumajang: Klik Media, 2016). 211.

guru karena tidak kompeten dalam profesinya.¹⁶ Guru perlu memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar yang berkualitas karena dalam proses pembelajaran bahwa peran guru tidak tergantikan oleh alat secanggih apapun.¹⁷

Lembaga Pendidikan perlu merencanakan pengembangan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik maupun profesionalisme, melalui jasa tenaga guru dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memberi sumbangan signifikan bagi kemajuan Negara. Agar kompetensi guru meningkat, guru harus terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, mengembangkan diri dan menginspirasi peserta didik menjadi pembelajar mandiri, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.¹⁸

Kompetensi dan keterampilan mengajar yang berkualitas merupakan fondasi utama guru dalam memainkan peran penting pada proses pembelajaran. Secanggih apapun alat teknologi tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran guru dalam membimbing, mendidik dan menginspirasi peserta didik. Lembaga Pendidikan diharapkan melakukan perencanaan pengembangan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik.

¹⁶ Suhardi, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru. Medan: Umsu Press (Februari, 2023)."

¹⁷ Gultom, *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru*.iv, https://www.researchgate.net/publication/361718470_buku_standard_kompetensi_mengajar_guru

¹⁸ Suhardi, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru. Medan: Umsu Press (Februari, 2023)."119.

Jika terjadi peningkatan yang dinamis, hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin atau pengambil kebijakan, yang bertugas menciptakan lingkungan positif dan berperan sebagai motor penggerak bagi semua elemen sekolah serta menjalankan roda Pendidikan dalam menentukan tercapainya keberhasilan sekolah. Tanpa pemimpin yang berkompeten, sumber daya lainnya tidak dapat berperan secara maksimal untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan informatika, hal ini dapat berdampak pada perlunya penyesuaian kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah agar dapat bersaing mencapai tujuan pendidikan Indonesia.¹⁹

Sebagai pengambil keputusan di bidang pendidikan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan secara menyeluruh dan membuat rencana untuk melaksanakan perbaikan dan meningkatkan institusi mereka. Hal ini penting karena sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menginspirasi guru dan staf untuk menjalankan tugasnya secara profesional.²⁰

Adapun Qur'an surat Al-Anbiya ayat 73 yang sesuai dengan kepemimpinan adalah sebagai berikut:

¹⁹ Yusutria, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta, 2021). 11-12.

²⁰ Yuliana, *Kepemimpinana Kepala Sekolah Efektif*. (Yogyakarta: UNY Press, 2021). 1.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا

عَبِيدِينَ ۝

Artinya: Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah”,²¹ Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang pemimpin akan memberi petunjuk kepada anggotanya dan melaksanakan kebenaran dalam kebijakan di Lembaganya serta tetap bertaqwa kepada Allah.

Baik buruknya suatu Lembaga pendidikan ditentukan oleh faktor pemimpin. Berbagai riset telah menunjukkan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan lembaga.²² Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi bukan hanya dapat meningkatkan Lembaga yang bersangkutan, namun juga mampu menunjukkan *good image* atas kinerja seorang pemimpin.²³

Pemimpin sebuah Lembaga Pendidikan yaitu kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola ataupun mengawasi operasional sekolah dalam

²¹ “<https://Quran.Kemenag.Go.Id>.”

²² Warisnosno and Murtafiah, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia*. (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022). 15.

²³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). 1.

mencapai tujuan Pendidikan di sekolah tersebut. Bukti menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan hasil serta meningkatkan budaya tempat kerja dan pengelolaan sumber daya yang optimal.²⁴

Pimpinan sekolah memiliki tuntutan dalam mengembangkan lembaganya, mempunyai visi masa depan dan berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolahnya. Tanggung jawab dan wewenang kepala sekolah berarti mempunyai wewenang dan wewenang untuk mengatur orang-orang disekitarnya. Di sekolah, tanggung jawab tertinggi berada di “pundak” kepala, sehingga perangkat pendukung seperti kecerdasan, integritas karakter, keterampilan, jaringan dan dedikasi benar-benar dimiliki. Kepala sekolah wajib “menyumbang” dirinya untuk pembangunan, pengembangan, dan pengembangan madrasah tersebut. Salah satu pendekatan manajemen dalam mengembangkan organisasi adalah dengan fokus pada penguatan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan SDM diyakini juga dapat menutupi kekurangan lain seperti infrastruktur, penganggaran, dan jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Fokus memperkuat

²⁴ Carson et al., “Exploring the Contribution and Impact of Master’s Education for Leadership Development in Adult General Nursing: A Scoping Review.”1, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37437513/>

kepengurusan dan berupaya mencari solusi, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru.²⁵

Pengelolaan Pendidikan bukan persoalan yang mudah, diperlukan analisis yang mendalam dan pemikiran sehingga Pendidikan dapat terlaksana dengan tepat sasaran dan sesuai pada tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin Pendidikan berperan sangat urgen dalam mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan. Pemimpin Pendidikan sebagai *top leader* di sebuah institusi Pendidikan dituntut dapat merumuskan serta mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan Pendidikan. Peran pemimpin Pendidikan yang menjadi semakin kompleks, menjadi penggerak proses perubahan dengan memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh personil di Lembaga pendidikan.²⁶

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan yang umumnya masalah tersebut menjadi masalah Nasional sehingga pemecahannya pun secara Nasional melalui pemerintah atau aparat Pendidikan. Akan tetapi sebagai kepala sekolah yang harus terlibat langsung dan berkecimbung di dalam arus masalah tersebut. Kepala sekolah tidak diperbolehkan lepas tangan dan menyerahkan mentah-mentah masalah tersebut kepada Pemerintah.

²⁵ Das and Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021). 3-4.

²⁶ Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2021). 1.

Diperlukan pemimpin yang memiliki inisiatif dan kreativitas agar sekolah mengalami perkembangan dan kemajuan.²⁷

Pimpinan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan organisasi, terutama dalam hal peningkatan kualitas kelembagaan, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan peningkatan daya saing secara menyeluruh.²⁸ Kepala sekolah perlu memiliki keahlian-keahlian manajerial, dengan dibekali keahlian manajerial yang cukup dapat menjalankan tugas dan fungsi yang dilakukannya dengan baik dan optimal.²⁹ Peran kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dengan baik dapat meningkatkan sumber daya yang lain.

Kepala sekolah sebagai manajer diharapkan dapat mensinergi ekosistem Pendidikan yang ada di lingkungan sekolah, terutama bagaimana mengajak berbagai pemangku kepentingan untuk bekerja sama mengatasi berbagai permasalahan yang ada di sekolah dan melakukan kesinambungan proses pembelajaran yang sudah baik untuk ditingkatkan dari waktu-ke waktu.³⁰

²⁷ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). 103.

²⁸ Hasibuan, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. (Tangerang: Karya Mandiri Bersama2022). 35.

²⁹ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). 8.

³⁰ Hendarman, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 32.

Tanpa adanya upaya dari penyelenggara sekolah, profesionalisme guru tidak akan ada atau berfungsi dengan baik karena peningkatan kualitas guru merupakan salah satu cara kepala sekolah dapat membantu guru menjadi pengajar yang profesional.³¹ Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah akan berdampak pada kualitas kinerja sekolah.

Profesionalisme pengajar yang mampu merencanakan setiap proses pembelajaran berdampak pada prestasi belajar siswa, sedangkan tugas kepala sekolah adalah mendukung, menstimulasi, dan memotivasi guru agar dapat bekerja sebaik-baiknya.³² Seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan melaksanakan supervisi akademik kepada para guru yang berada di sekolah yang dipimpinnya.³³ Melalui supervisi akademik peran kepala sekolah dalam memberi bantuan kepada guru sehingga guru dapat bekerja secara optimal untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

SDIT Alhanif dan SDIT Tamaddun merupakan Lembaga Pendidikan formal yang terletak di tengah kota Cilegon, kedua Lembaga Pendidikan tersebut berada dibawah naungan Kemendikbudristek yang mana keduanya telah terakreditasi A sehingga memiliki keunggulan dalam prestasi akademik

³¹ Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*. (Bengkulu: Literasiologi, 2020). 45.

³² Abdul Rahmat, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020). 97.

³³ Mukni'ah, Imron Fauzi, Choerul Fajar et al., *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. (Lumajang: Klik Media, 2016). 194.

maupun non akademik serta berkarakter Islami. Tidak hanya itu meskipun SDIT Alhanif dan SDIT Tamaddun menjadi sekolah unggulan namun upaya untuk meningkatkan kompetensi pada tenaga pendidik masih terus dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menganggap penting untuk dilakukan penelitian tentang “kompetensi manajerial dan supervise akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDIT Alhanif dan SDIT Tamaddun Cilegon” karena topik yang relevan dalam konteks perbaikan system Pendidikan di Indonesia, sehingga dapat membantu mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kebijakan Pendidikan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berpengaruh dalam menciptakan iklim lingkungan kerja yang lebih baik, meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dan guru, serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar kurang kondusif disebabkan oleh jumlah peserta didik di kelas yang melebihi kapasitas.
2. Guru belum menunjukkan sikap kedisiplinan sehingga kualitas pengajaran kurang optimal.

3. Pelaksanaan supervisi akademik yang kurang suportif menimbulkan rasa kurang nyaman pada guru.
4. Pelaksanaan pembelajaran masih mengalami kendala pada sarana dan prasarana sekolah yang terbatas.

C. Fokus Masalah

Untuk memperjelas permasalahan diatas peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah meliputi,
 - a. Menyusun perencanaan sekolah.
 - b. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
 - c. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif.
2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah meliputi,
 - a. Perencanaan supervise akademik.
 - b. Pelaksanaan supervise akademik.
 - c. Evaluasi atau tindak lanjut supervise akademik.
3. Kompetensi Pedagogik Guru meliputi,

- a. Merancang pembelajaran.
- b. Melaksanakan Pembelajaran
- c. Evaluasi Pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon?
2. Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial dan supervise akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon.

1. Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon.
2. Untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon.

3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon.

F. Manfaat/ Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam kegiatan manjerial dan supervise akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah untuk mnegetahui cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kompetensi manajerial dan supervise akademik kepala sekolah.
- c. Untuk menganalisis kompetensi manajerial dan supervise akademik kepala sekolah di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang minat dengan judul penelitian ini.

b. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti lain dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Rahmat Hidayat (2021) yang berjudul “**Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbalai**”. Hasil temuan yaitu : (1) Perencanaan kepala sekolah, seluruh pemangku kepentingan dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja sekolah sebagai bagian dari perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. (2) Pelaksanaan, melalui motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah, maka pelaksanaan rencana yang dibuat untuk meningkatkan kinerja guru dapat berjalan sesuai rencana. infrastruktur dan fasilitas yang memadai. (3) Pengawasan kepala sekolah melakukan pemantauan secara terus-menerus dan optimal yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.³⁴

³⁴ Hidayat, “2021. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbalai, Tesis Pada UIN Sumatera Utara Medan.”

Perbandingan penelitian yang dilakukan Rahmat Hidayat dengan tesis peneliti yaitu Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru sedangkan dalam tesis peneliti bagaimana Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru dan penambahan variabel supervise akademik kepala sekolah. Persamaan dari tesis Rahmat Hidayat dengan peneliti yaitu ingin mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Agnesdea Suroso penelitian yang berjudul “**Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Seminari Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah**”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam membuat rencana, meliputi pembuatan program jangka pendek dan jangka panjang serta menata sekolah secara baik dan optimal berdasarkan rencana strategis, (2) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia sudah maksimal dan sesuai (3) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik sudah maksimal dan sesuai (4) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menilai program sekolah, termasuk tugas memantau, mengevaluasi,

menyusun laporan, dan mengatur tindakan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi, sudah maksimal dan sesuai.³⁵

Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut adalah kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola peserta didik yang meliputi mempersiapkan penerimaan siswa baru dan penerimaan peserta didik baru yang melibatkan guru dan staf. Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi manajerial dalam menyusun perencanaan program sekolah dan pendayagunaan sumber daya guru di sekolah.

3. Menurut Tesis Broto Purwanto yang berjudul “**Kompetensi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan**”. “Temuan penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun program, pemberdayaan sumber daya secara optimal, melalui organisasi efektif dapat mengembangkan sekolah, menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan dan dalam rangka mencari dukungan ide, pembiayaan dan sumber belajar melalui bekerja sama dengan masyarakat. (2) Supervisi akademik, usaha yang dilakukan kepala sekolah dengan tim sumber daya manusia untuk merencanakan, melaksanakan dan

³⁵ Suroso, “2018. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Seminari Mertoyudan Magelang Jawa Tengah, Tesis Pada Univeritas Sarjanawiyata Tamansiswa.”

tindak lanjut berdasarkan hasil temuan supervisi guna meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.³⁶

Terdapat perbandingan antara penelitian Broto Purwanto dengan penelitian ini yaitu pada kompetensi manajerial kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dan tujuan penelitian tidak membahas kompetensi guru. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah pada supervise akademik menganalisis tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjut dari hasil temuan supervisi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ramos dan Tintore yang berjudul **“Leadership in times of crisis. School principals facing COVID-19”**, *This paper examines the personal leadership tools that a sample of Catalan (Spain) school administrators employed throughout the COVID-19 crisis confinement and post-confinement phases. To conduct the study, a questionnaire was created, verified, and sent to the principals of primary education institutions. The questionnaire examined the principals' use of personal leadership resources both during and after the periods of confinement in comparison to a previous €normal situation€. The outcomes of the data analysis verified that the principals' involvement was essential in reversing the course of events and ensuring a satisfactory academic*

³⁶ Purwanto, “2018. Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Tesis Pada UMY.”

*course completion. During the crisis, the principals continued to be as proactive as they had been in the previous normalcy, scoring exceptionally high marks for their leadership resources. But within the same time span, other sites received lower scores. As a direct result, the principles showed a high level of situational adaptability. The findings show that principals behave differently while leading during a crisis than they do when things are going well. Only in past, typical circumstances do age, experience, and kind of education affect the outcomes; in times of crisis, they do not.*³⁷

Perbandingan penelitian Ramos dan Tintore dengan penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam mengarahkan, mengelola sumber daya lain dan mengatasi permasalahan akademik atau situasi pada masa krisis. Sedangkan pada penelitian ini pengelolaan sumber daya yang lain pada situasi normal. Persamaan dari penelitian Ramos dan Tintore dengan penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam mengarahkan, mengelola sumber daya di sekolah.

5. Penelitian oleh Cornelius Robert dan Emmanuel (2021) yang berjudul **“Supervisory practices and challenges faced by senior high school principals in Greater Monrovia, Liberia: implications for quality education”**. *“Education is a vital component of development that affects a*

³⁷ Ramos, “Leadership in Times of Crisis. School Principals Facing COVID-19.” <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844021025469>

*country's socioeconomic progress and the quality of life of its citizens. The purpose of this study was to investigate senior high school administrators' supervising procedures in Greater Monrovia, Liberia, as well as the difficulties they encountered. There were thirty participants in the study, which used a qualitative design. The results showed that senior high school principals employed supervision techniques such checking lesson notes, enforcing punctuality, planning in-service training, and evaluating teachers' classroom management abilities. Despite the implementation of supervisory procedures by school administrators, the study discovered that inadequate resources for teaching and learning, a shortage of teaching personnel, inexperienced instructors, and inappropriate attitudes from both teachers and students hindered monitoring.*³⁸

Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh Cornelius dan Emmanuel dengan tesis peneliti yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan di sekolah menengah atas. Persamaan dengan penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan langsung maupun tidak langsung dan membuat rencana pelatihan guna meningkatkan kompetensi mengajar guru.

³⁸ U-Sayee and Adomako, “Supervisory Practices and Challenges Faced by Senior High School Principals in Greater Monrovia. Liberia: Implications for Quality Education 7, Issue 4 (April, 2021), <https://www.sciencedirect.com/science/article>.”

H. Kebaruan Penelitian/ Novelty

Melalui pendekatan interdisipliner menjadi salah satu inovasi yang menggabungkan elemen-elemen manajemen Pendidikan dengan teori-teori yang lebih baru sehingga membuka pemahaman mengenai pemanfaatan kompetensi manajerial dan supervise akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru secara lebih efektif. Di era digitalisasi tentunya yang membedakan pada pemanfaatan media *online* dalam meningkatkan kegiatan supervise atau pengembangan profesionalisme guru, serta Kepala sekolah memiliki ketrampilan dan kompetensi berpersektif Islami dalam mengelola Lembaga Pendidikan. Kebaruan dalam penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, namun juga memberikan panduan praktis dalam mengimplementasikan kebijakan Pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.